

INTISARI

Swamedikasi lebih dipilih masyarakat daripada pergi ke dokter atau puskesmas karena memiliki beberapa keuntungan antara lain menghemat biaya dan waktu walaupun disadari bahwa keberhasilan pengobatan memiliki keterbatasan. Diare merupakan suatu gejala penyakit yang ditunjukkan dengan buang air besar lebih dari 3 kali sehari dan dengan konsistensi feses lebih cair. Dengan demikian, diperlukan penelitian untuk meningkatkan *appropriateness* perilaku swamedikasi penyakit diare. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam perilaku swamedikasi penyakit diare dan mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan dengan perilaku swamedikasi penyakit diare oleh ibu-ibu di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini mencakup 2 sub penelitian yaitu non eksperimental deskriptif dan non eksperimental analitik. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* (studi potong lintang). Penelitian dilakukan di 16 dusun, 8 desa, 4 kecamatan masing-masing di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Kulonprogo yang didapatkan dengan metode acak sederhana. Instrumen penelitian adalah kuisioner dan pedoman wawancara. Data kuantitatif yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan chi square sedangkan data kualitatif diidentifikasi permasalahan yang timbul.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat permasalahan dalam swamedikasi, pengenalan diare, dan pemilihan obat diare. Data kuantitatif menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan dengan perilaku swamedikasi diare, tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan tindakan swamedikasi diare, adanya hubungan antara tingkat pendapatan dengan pengetahuan dan sikap swamedikasi diare, dan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendapatan dengan tindakan swamedikasi diare.

Kata kunci : swamedikasi, diare, permasalahan, pengetahuan, sikap, perilaku, pendidikan, dan pendapatan.

ABSTRACT

Self Medication is more preferable than going to the doctor due to the efficiency of the cost and money, even though it is realized that the success of the self medication itself has some limitation. Diarrhea is a symptom characterized by more than 3 times a day stools defecate and a watery stools. Therefore, it needs to conduct a study about appropriate self medication behavior. This research aims at identifying the problems of diarrhea self medication behavior and knowing the relationship between the level of education and income with diarrhea self medication behavior of the women in Daerah Istimewa Yogyakarta.

This study consist of descriptive non experimental and analitic non experimental with cross sectional design. This study was conducted in Yogyakarta and Kulonprogo using the simple random method. The main instrument of this study were questionnaire and interview guide. Quantitative data were analyzed using chi square and for the qualitative data were identified about the problem..

This qualitative study shows that there were problem about self medication knowledge, diarrhea recognition, and diarrhea drug choice. The quantitative results that there is no relationship between level of education with diarrhea self medication knowledge and attitude, relationship between level of education with diarrhea self medication action, relationship between level of income with diarrhea self medication knowledge and attitude, and no relationship between level of income with diarrhea self medication action.

Key words : self medication, diarrhea, problem, knowledge, attitude, action, education, and income.